

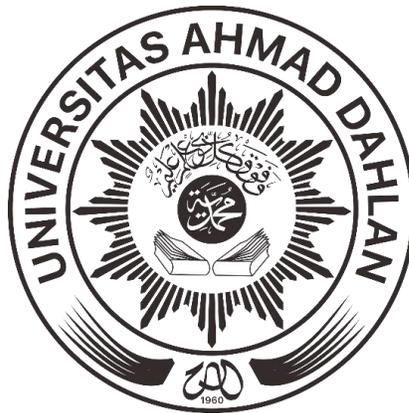
MAKNA PERSAHABATAN DALAM FILM JUNE & KOPI

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan untuk Memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Komunikasi



Disusun Oleh:

WILDA INDRI ASTUTI

1700030176

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2022

PERSETUJUAN

**REPRESENTASI NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM JUNE & KOPI
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra, Budaya,
Dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan**

Oleh:

WILDA INDRI ASTUTI

1700030176

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas
Sastra, Budaya, Dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan**

Pembimbing

Vani Dias Adiprabowo, S.Sn., M.Sn

PENGESAHAN
REPRESENTASI NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM JUNE & KOPI
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

SKRIPSI

Oleh:

WILDA INDRI ASTUTI

1700030176

Skripsi ini telah diterima oleh dewan penguji, pada..... dan dinyatakan telah memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

SUSUNAN PANITIA UJIAN SKRIPSI:

1. Ketua :
2. Penguji 1 :
3. Penguji 2 :

Yogyakarta, November 2022

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Indri Astuti

NIM : 1700030176

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Sastra, Budaya, dan Komunikasi

Judul : REPRESENTASI MAKNA PERSAHABATAN DALAM FILM
JUNE & KOPI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom) merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, bukan karya yang sudah diajukan di perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah, bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 September 2022

Yang menyatakan



Wilda Indri Astuti

MAKNA PERSAHABATAN DALAM FILM JUNE & KOPI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Wilda Indri Astuti

INTISARI

Menurut data Asia For Coalition Animals, Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang paling banyak mengunggah konten penganiayaan terhadap hewan terbanyak di media sosial. Dari 5.480 konten yang terkumpul, 1.626 penyiksaan berasal dari wilayah Indonesia. salah satunya penyeretan anjing menggunakan sepeda motor yang terjadi di Tangerang. Hal ini menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman melalui film June & Kopi ini agar masyarakat bisa memahami makna yang terkandung dalam film tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana makna persahabatan yang terkandung dalam film June & Kopi.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan dokumentasi pada film June & Kopi, dengan menggunakan teori Roland Barthes yang terdapat penanda dan petanda yaitu denotasi dan konotasi disetiap adegan sehingga menghasilkan makna persahabatan.

Subjek pada penelitian ini adalah film June & Kopi itu sendiri, dengan merujuk pada adegan-adegan yang menggambarkan makna persahabatan dengan memfokuskan pada June seekor anjing jalanan berwarna putih karena merupakan pemeran utama dalam film ini. Hasil penelitian ini menunjukkan 5 aspek persahabatan yang ditemukan dari denotasi dan konotasi dalam film June & Kopi yaitu, keakraban, kebersamaan, kekesalan, saling tolong, dan kepedulian.

Kata kunci: Film June & Kopi, Persahabatan, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Based on data from the Asia For Animals Coalition, Indonesia ranks first in the world for uploading the most animal cruelty content on social media. Of the 5,480 content collected, as many as 1,626 torture content came from the territory of Indonesia, one of which was the dragging of dogs using motorbikes that occurred in Tangerang. This is the background in this research, namely to provide understanding through the June & Kopi film so that people can understand the meaning contained in the film. The purpose of this study is to observe, understand, and describe how the meaning or value of friendship is contained in the June & Kopi film.

This type of research is descriptive qualitative by observing and documenting the June & Kopi film, using Roland Barthes theory where there are markers and signifiers, namely denotation and connotation in each scene so as to produce the meaning of friendship.

The subject of the research is the June & Kopi film it self, with reference to the scenes. which describes the meaning of friendship by focusing on June a white street dog because she is the main character in this film. The results of this study indicate that there are 5 aspects of friendship that are found from denotations and connotations in the June & Kopi film, namely, intimacy, togetherness, resentment, mutual help, and caring.

Keywords: June & Kopi Film, Friendship, Roland Barthes' semiotics

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, sungguh atas segala nikmat dan karunia Allah, serta ijin-Nyalah hingga akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada uswah hasanah, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para tabi'in yang senantiasa istiqomah di jalan dakwah ini.

Teriring doa dan rasa terima kasih penulis kepada semua pihak yang sangat berarti bagi diri peneliti khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
2. Dr. Muchlas, M.Hum, selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan.
3. Drs. Nizam Ahsani, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Sastra, Budaya dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan tahun 2018-sekarang.
4. Najih Farihanto, S.I.Kom.,M.A, selaku Kepala Program Studi Ilmu Universitas Ahmad Dahlan.
5. Vani Dias Adi Prabowo, S.sn.,M.Sn, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, untuk interaksi yang hangat, bersahaja, dan toleran di dalam maupun di luar ruang kuliah.

7. Bapak/Ibu segenap karyawan di Universitas Ahmad Dahlan.
8. Semua pihak terlibat yang tidak disebutkan.

Akhirnya dengan semangat dan kerendahan hati, penulis berharap saran dan kritik dari para pembaca. Saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 september 2022

Yang Menyatakan



Wilda Indri Astuti

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

BARANG SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI DAPAT

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini, saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang telah memberikan support hingga saat ini khususnya dalam
dunia pendidikan

Kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan
skripsi ini

Bapak dan ibu dosen program studi ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan
yang telah mengarahkan dan membimbing saya hingga saat ini khususnya untuk
menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Ahmad Dahlan

Seluruh teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu

DAFTAR ISI

MAKNA PERSAHABATAN DALAM FILM JUNE & KOPI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	51
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
مَنْ جَدَّ وَجَدَّ	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kajian pustaka	10
1.5.1 Tabel Penelitian Terdahulu	16
“Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan Dalam Variety Show Running Man Episode 559”	22
1.6 Kerangka Teori	23
1. Semiotika Roland Barthes	23
1.7 Kerangka Pemikiran	26
1.8 Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek dan objek penelitian.....	27
1.9 Teknik pengumpulan data	28
1. Observasi	28
2. Dokumentasi.....	28

1.10 Analisis Data	29
1.11 Validasi Data	29
BAB II DESKRIPSI UMUM	31
2.1 Gambaran Umum Film June & Kopi	31
1. Sinopsis Film June & kopi	34
2. Tokoh Dalam Film June & Kopi	36
3. Tim Produksi dan Kru Film June & Kopi	44
2.3 Komunikasi Hewan	48
BAB III HASIL & PEMBAHASAN	51
3.1 Hasil.....	53
3.2 Pembahasan	67
BAB IV Kesimpulan dan Saran	74
4.1. Kesimpulan.....	74
4.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	1
Gambar 1. 2.....	2
Gambar 1. 3.....	3
Gambar 1. 4.....	4
Gambar 2.1. 1	31
Gambar 2.1. 2.....	32
Gambar 2.1. 3.....	36
Gambar 2.1. 4.....	37
Gambar 2.1. 5.....	37
Gambar 2.1. 6.....	37
Gambar 2.1. 7 June.....	38
Gambar 2.1. 8 Suki	38
Gambar 2.1. 9 Oso	38
Gambar 2.1. 10 Buddha	39
Gambar 2.1. 11	39
Gambar 2.1. 12.....	39
Gambar 2.1. 13.....	40
Gambar 2.1. 14.....	40
Gambar 2.1. 15.....	41

Gambar 2.1. 16.....	41
Gambar 2.1. 17.....	42
Gambar 2.1. 18 Fanny Simanjuntak.....	42
Gambar 2.1. 19 Miradz Flow, Bryant, Devi, dan Mona.	42
Gambar 2.1. 20.....	43
Gambar 2.1. 21.....	43
Gambar 2.1. 22.....	43
Gambar 2.1. 23.....	44
Gambar 3.1. 1.....	53
Gambar 3.1. 2.....	54
Gambar 3.1. 3.....	54
Gambar 3.1. 4.....	55
Gambar 3.1. 5.....	56
Gambar 3.1. 6.....	57
Gambar 3.1. 7.....	58
Gambar 3.1. 8.....	58
Gambar 3.1. 9.....	59
Gambar 3.1. 10.....	60
Gambar 3.1. 11.....	60
Gambar 3.1. 12.....	61
Gambar 3.1. 13.....	61
Gambar 3.1. 14.....	62
Gambar 3.1. 15.....	62
Gambar 3.1. 16.....	63
Gambar 3.1. 17.....	64
Gambar 3.1. 18.....	65
Gambar 3.1. 19.....	66
Gambar 3.1. 20.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1	24
Bagan 1. 2	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5. 1.....	23
Tabel 2. 1.....	44
Tabel 3.1. 1.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tingkat kekerasan terhadap hewan cukup tinggi. Menurut data **Asia Coalition for Animals**, Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang paling banyak mengunggah konten kekerasan terhadap hewan ke media sosial. Dari 5.480 konten yang terkumpul, 1.626 konten kasus penyiksaan berasal dari wilayah Indonesia.



Gambar 1. 1

Sumber: (https://web.facebook.com/metrotv/videos/primetimenews-stop-kekerasan-pada-hewan-di-indonesia/189427539965248/?_rdc=1&_rdr)

Diakses pada tanggal 26 September 2021

Berikut beberapa penyiksaan terhadap hewan anjing yang terjadi di Indonesia:

1. kasus penyiksaan terhadap hewan yang terjadi di Tangerang pada tahun 2021 lalu, yaitu 2 orang pengendara yang menyeret seekor anjing dengan motornya di jalanan.

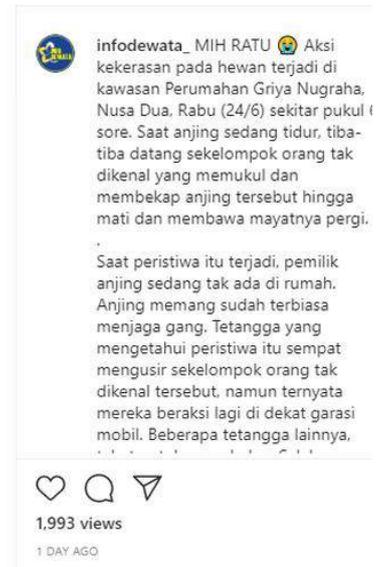


Gambar 1. 2

Sumber: (<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/02/04/13353371/pelaku-penyeret-anjing-di-tangerang-tak-berani-pulang-meski-kasus?page=all>)

Diakses pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 13:35 WIB

2. kekerasan Anjing yang terjadi di Bali pada 24 Juni 2020 lalu, yaitu seekor anjing yang kepalanya ditutup kain kemudian dipukul menggunakan kayu hingga mati.



Gambar 1. 3

Sumber:(<https://regional.kompas.com/read/2020/06/27/14241111/video-viral-seekor-anjing-dipukul-sampai-mati-di-bali-polisi-kejar-pelaku?page=all>)

Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 14:24 WIB

3. Seekor anjing disiksa hingga mati menggunakan balok kayu yang terekam CCTV hingga viral di media sosial, yang terjadi di Kabupaten Minahasa Utara (Minut), Sulawesi Utara (Sulut) pada tanggal 18 Januari 2022. Dalam rekaman yang beredar, beberapa pria keluar dari mobil dan salah satu dari mereka menyiksa anjing itu dengan memukulnya beberapa kali dengan balok. Setelah dipukul berkali-kali oleh balok, anjing tersebut dilaporkan mati karena tidak bergerak, sehingga pria tersebut langsung memasukkan anjing tersebut ke dalam mobil.



Gambar 1. 4

Sumber: (<https://news.detik.com/berita/d-5920920/keji-viral-anjing-disiksa-hingga-mati-di-sulut>)

Diakses pada tanggal 30 Januari 2022 pukul 14:36 WIB

Dari beberapa kasus tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana memperlakukan hewan sehingga terjadinya penelantaran, penyiksaan, dan sebagainya. Bagaimanapun mereka juga merupakan makhluk hidup yang ingin hidup dengan baik bukan untuk diperlakukan tidak baik.

Menurut Runjani 2019, (dalam Asokawati, 2022) menjelaskan apabila kita berbicara tentang anjing yang ada di Indonesia, itu juga berarti berbicara tentang banyak fenomena dan prasangka-prasangka buruk kepada makhluk yang mungkin saat ini paling memahami manusia. Bahkan sebagian orang enggan untuk menyebutkan kata anjing karena kata anjing

dianggap memiliki konotasi yang buruk dan kasar didengar, kata doggy atau guguk sering sekali digunakan sebagai penggantinya. Jika prasangka tersebut hanya mengarah pada substitusi kata, kemungkinan masih bisa dimaklumi. Nyatanya, di dalam kehidupan sehari-hari anjing yang ada di Indonesia kian dimusuhi dan diikuti dengan aksi kekerasan terhadapnya. Dari beberapa fenomena diatas, membuat penulis berfikir mengapa anjing mendapatkan stigma yang kurang baik di Indonesia dan berlawanan dengan hewan lainnya. Permasalahan terkait stigma ini diperjelas karena, mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam dalam ajarannya membuat ketetapan untuk mengurangi berinteraksi dengan hewan anjing agar terhindar dari najis.

Dalam Al Quran dan Hadits, aturan yang diwahyukan Allah tentang anjing sudah sangat jelas. Pada prinsipnya, ini adalah fakta yang masuk akal. Air liur anjing tidak steril karena mengandung kotoran yang dapat menimbulkan penyakit. Karena itu, mereka yang terkena dampak harus mencuci sebanyak mungkin dan dalam Islam apabila terkena air liur anjing maka harus menyucikannya menggunakan pasir. Namun, anjing sebagai makhluk Tuhan tidak boleh dikucilkan dan dilenyapkan dari muka bumi, dan dihina. Mereka harus selalu dihargai sebagaimana mereka juga ciptaan Tuhan dan ditolong saat membutuhkan pertolongan.

Dari Abu Hurairah, dalam hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اسْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ : لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ قَدْ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبئْرَ فَمَلَأَ حُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ، حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ.

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَنَا فِي الْبِهَائِمِ أَجْرًا؟

فَقَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ.

Yang artinya: “Ada seorang laki-laki yang sedang berjalan, lalu ia merasa sangat kehausan. Kemudian ia menemukan sebuah sumur, lalu ia mendekat ke sumur itu dan meminum air sumur tersebut. Kemudian ia pun beranjak meninggalkan sumur itu, pada saat yang bersamaan ia tiba-tiba menemukan seekor anjing yang menjulurkan lidahnya dan menjilati tanah karena kehausan. Laki-laki itupun berkata, “Anjing ini sama merasakan kehausan seperti apa yang aku alami tadi.” Kemudian ia turun (kembali) ke sumur tadi, lalu ia mengisi sepatunya dengan air. Ia pun memegang sepatunya dan menuangkan air yang ada di dalam sepatunya ke mulut anjing tersebut hingga rasa hausnya hilang. Anjing itu pun berterima kasih kepada Allah atas bantuan pria tadi, dan karena perbuatan laki-laki tersebut Allah pun mengampuni lelaki itu. Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, apakah kita akan dapat pahala dengan berbuat baik kepada hewan?” Rasulullah SAW menjawab, “Setiap (perbuatan baikmu) bagi setiap makhluk hidup pasti mendapat pahala.”

Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan bahwa Allah berterima kasih kepada orang tersebut, kemudian memberinya ampunan, kemudian memasukkannya ke surga. Dalam catatan lain dari riwayat Bukhari dan Muslim, juga disebutkan:

Suatu ketika, ada seekor anjing berjalan di sekitar sumur, hampir mati kehausan, ketika tiba-tiba seorang pezina - seorang wanita - pelacur Israel melihatnya. Kemudian wanita itu melepas sepatunya dan pergi mengambil air untuk anjing itu dan meminumkannya pada anjing tersebut, maka karena perbuatan wanita itulah Allah SWT mengampuninya. Hadits ini menerangkan bahwa Allah tidak akan pernah melupakan kebaikan yang dilakukan seseorang, bahkan kepada seekor anjing sekalipun. Anjing adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan harus dilindungi dan dibantu saat memerlukan pertolongan. Pertolongan semacam ini, sebagaimana disebutkan dalam hadits, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ampunan dari Allah.

Hubungan antara anjing dan manusia memiliki sejarah yang panjang. Sejak domestikasi mereka sekitar 15.000 tahun yang lalu, anjing telah menjadi sahabat untuk bekerja dan berburu sepanjang sejarah manusia. Sejak itu, berdasarkan kebutuhannya, ratusan ras anjing telah dikembangkan, berbeda dalam penampilan dan perilaku. (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2012).

Salah satu film yang mencuri perhatian peneliti terkait kasus diatas adalah film June & Kopi yang awalnya menceritakan Aya seorang penulis dan ibu rumah tangga, menolong seekor Anjing berwarna putih dari kejaran anak-anak yang kemudian ia bawa kerumah dan tinggal bersamanya. Film ini merupakan film pertama di Indonesia era 2000 an yang bertema persahabatan antara manusia dan hewan anjing dan menjadikan anjing sebagai pemeran utama dalam film ini, sehingga mengajarkan penonton untuk mencintai dan menyayangi hewan. Film ini sangat menarik diteliti dari sisi makna persahabatannya karena film ini mencoba untuk menembus batasan antara anjing dan manusia yang dimana anjing masih banyak diberlakukan kurang baik di Indonesia seperti pada kasus diatas, sedangkan dalam film ini menggambarkan kesetiaan seekor anjing terhadap majikannya begitupun sebaliknya. Film ini menampilkan hubungan simbiosis antara manusia dan hewan anjing yang diwujudkan dalam kenyataan bahwa manusia menunjukkan kasih sayangnya terhadap anjing dan anjing tersebut akan setia kepadanya. Sehingga dari film ini masyarakat bisa memahami bahwa hewan anjing itu bisa bersahabat dan hidup berdampingan dengan manusia.

Oleh sebab itu, peneliti memilih film June & Kopi untuk diteliti karena film dapat menceritakan banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan kepada penonton, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Melalui film, pesan-pesan yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan dapat disampaikan dalam bahasa

audio visual yang menarik, dan sesuai dengan hakikat film yang berfungsi sebagai hiburan, informasi, promosi dan sebagainya.

Menurut Effendy, 2002 (Dalam Abbas, 2013), film sebagai media audiovisual yang berpengaruh kuat. Film dapat digunakan sebagai sarana dialog antara pembuat film dan penonton. Dalam sebuah film, tidak hanya komunikasi verbal melalui bahasa yang terdapat dalam dialog antar aktor, tetapi juga komunikasi nonverbal yang terdapat dalam bahasa visual berupa tanda dan ekspresi pencapaian para aktor dalam film tersebut. Film menggunakan bahasa dan gaya yang melibatkan gerak tubuh (*gesture*), postur (*posture*), dan ekspresi wajah (*facial expression*).

Film memiliki efek positif dan negatif, efek positif film seperti, mereka mengajarkan banyak hal melalui pesan moral. Efek negatif dari film diantaranya adalah tindakan kriminal dan tindakan asusila lainnya. Akan tetapi, film *June & Kopi* ini termasuk dalam kategori film komedi keluarga yang merupakan film yang bisa ditonton untuk semua kalangan usia, sehingga pesan dari film ini bisa tersampaikan untuk semua kalangan penonton tanpa adanya batasan usia. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Makna Persahabatan Dalam Film *June & Kopi* Analisis Semiotika Roland Barthes".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna persahabatan dalam film June & Kopi melalui analisis semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui makna persahabatan dalam film June & kopi melalui analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman terkait pesan atau makna dalam sebuah film, dan sebagai referensi khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dengan menggunakan penelitian kualitatif studi semiotika dalam media massa seperti film atau untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pesan atau makna dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini, bermanfaat untuk mengetahui, memperluas pengetahuan, pemahaman dan wawasan serta penerapan konsep-konsep dasar ilmu komunikasi seperti ilmu tentang komunikasi hewan.

1.5 Kajian pustaka

1. Penelitian sebelumnya

1. *Analisis Semiotika Nilai Persahabatan dalam film animasi The Angry bird.*(Eva Pipit Krismasari, 2020)

Film ini bercerita tentang persahabatan tiga karakter Red, Chuck dan Bomb yang bernasib sama dan dijatuhi hukuman kelas manajemen kemarahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami dan mendeskripsikan bagaimana nilai persahabatan yang tersaji di dalamnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi terhadap film The Angrybird. Subyek penelitian adalah film The Angrybird itu sendiri yang berkaitan dengan adegan-adegan yang menyajikan nilai persahabatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, dimana terdapat tanda dan makna pada tataran denotasi, konotasi dihasilkan pada setiap adegan dan dihasilkan mitos yang menggambarkan persahabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat komponen persahabatan dalam film animasi The Angry Bird yaitu keakraban interaksi, kepercayaan terhadap sahabat, penerimaan sosial terhadap persahabatan dan dukungan dari sahabat. (Krismasari, 2020)

2. *Representasi Makna Persahabatan Dalam Film 3 Idiots (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Makna Persahabatan Dalam Film 3 Idiots).*

Penelitian ini berusaha menyelidiki signifikansi semiotik persahabatan dalam film 3 Idiots, menganalisis implikasi denotatif, konotatif, dan mitologis persahabatan dalam film menurut Roland Barthes. Bentuk riset ini ialah kualitatif dan memanfaatkan analisis semiotika Roland Barthes. Studi dokumentasi, observasi, tinjauan literatur, dan pertanyaan internet dimanfaatkan untuk pengumpulan data. Memanfaatkan enam hasil, objek yang dianalisis adalah sebuah adegan dari film 3 Idiots. Menurut semiotika Barthes, hasil mengungkapkan tiga makna. Adegan 3 makna denotatif The Idiot menggambarkan momen penting semangat juang dalam kehidupan seorang teman. Konotasi saling perhatian dan kepercayaan antara teman sebaya. Signifikansi mitos adegan tersebut dan kesulitan Rancho, Raju, dan Farhan memperkuat persahabatan mereka saat mereka berkolaborasi. Kesimpulan investigasi menunjukkan bahwa Rancho, Farhan, dan Raju memiliki persahabatan yang sangat erat. Dalam artian persahabatan yang kuat membutuhkan kepercayaan, kesetiaan, pertimbangan, dan kejujuran, di antara ciri-ciri lainnya. Ketulusan dan kerelaan berkorban untuk kepentingan orang lain menjadi ciri nilai persahabatan. Peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menjelaskan apa yang belum diketahui penonton dengan menyajikan informasi dalam film yang

menarik. Film 3 Idiots mengandung banyak pesan moral dan dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (Muslim, 2014)

3. Mitos Kebudayaan Dalam Film Jawara Kidul, Tinuk Dan Ktp: Analisis Semiologi Barthesian (Vani Dias Adi Prabowo, 2018)
Film Jawara Kidul, Tinuk dan KTP menjadi tiga pemenang kategori umum pada Festival Video Edukasi (FVE) 2016. Teori semiologi Roland Barthes akan diterapkan pada ketiga film tersebut untuk menentukan mitologi atau wacana yang coba dibangun oleh film-film tersebut melalui sinyal-sinyal budaya. Film dianggap produk budaya dalam konteks ini karena mereka menghasilkan dan mengabadikan tanda dan wacana budaya. Film juga dipandang sebagai sarana komunikasi publik, menyampaikan pesan melalui tanda-tanda budaya. Studi ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengungkap makna fenomena budaya dan untuk memahami pengalaman dan pemikiran manusia. Riset ini memanfaatkan premis konstruktivis budaya bahwa budaya adalah formasi sosial politik. Akibatnya, budaya sering dianggap sebagai wacana dan dongeng. Berlandaskan temuan riset ini, filem pertama, Jawara Kidul, berupaya mengonstruksi narasi kesaktian dan kejantanan, yang menyiratkan wacana dominasi maskulin. Film ini mengkonstruksi diskursus religius yang maskulin, kuat, dan

religius tentang Jawa. Tinuk, film kedua, berupaya menciptakan stereotipe kelas sosial dengan menampilkan wacana tentang kelas sosial bawah dan atas. Maka dari itu, kelas sosial yang lebih rendah tidak mampu membeli produk kelas menengah ke atas. Film ketiga ialah produksi KTP yang berusaha mengkonstruksi mitos nasional. Dalam film tersebut, negara digambarkan sebagai pengayom yang berusaha menyelesaikan permasalahan rakyat, terutama mereka yang berasal dari strata sosial bawah. Juga diharapkan bahwa negara akan secara aktif mengambil bagian dalam diskusi masyarakat. (Adi Prabowo, 2018)

4. *Pesan Moral Dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue.*

Produk media yang mampu mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan masyarakat adalah iklan. Periklanan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara produsen, konsumen, dan masyarakat umum yang memanfaatkan media massa agar individu dapat menerima pesan secara serentak dan global. Komunikasi periklanan memuat informasi tentang lokasi suatu produk dalam bentuk kata-kata, gambar, teks, dan suara, dikemas untuk menarik perhatian orang dan mendorong mereka untuk membeli produk yang diiklankan. Tujuan dari riset ini ialah mengkaji dan menjelaskan makna penanda, petanda,

denotatif, dan konotatif, serta pesan moral yang terkandung dalam tayangan iklan rokok Apache Hidup Gue Cara Gue yang telah ditayangkan di berbagai media televisi. Menggambarkan pencapaian usaha seorang pria untuk menggabungkan minuman kopi. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Roland Barthes, gali lebih dalam permasalahan tersebut. Semiotika ini dianggap cocok untuk menemukan atau mendeskripsikan sesuatu yang tersembunyi di balik makna sinyal iklan. Kajian ini menyimpulkan bahwa makna penanda, petanda, denotatif, dan konotatif terkandung dalam berbagai indikator, antara lain kopi, orang, wilayah NTT, serta ekspresi wajah dan kemauan berusaha. Pesan moral yang disampaikan adalah membutuhkan sifat ulet dan tidak mudah putus asa apabila hendak menggapai kesuksesan, percaya pada kemampuan diri sendiri sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan kita, dan mensyukuri semua hasil yang kita peroleh dari, karena baik dan buruk apa yang telah terjadi pada kita adalah sesuatu yang sudah diatur oleh Allah SWT. (Nurimba, 2020)

5. *Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan Dalam Variety Show Running Man Episode 559.* Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan teknik analisis semiotik Roland Barthes yang dipadukan dengan studi literatur

kualitatif, observasi, dan wawancara untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, mitologi, dan pesan yang disampaikan dalam variety show Running Man episode 559. Denotasi, konotasi, dan kepalsuan ditemukan di episode 559 dari variety show Running Man, berlandaskan temuan riset. Untuk menentukan signifikansi dan pesan episode, 14 urutan diambil dari episode siaran. Adegan menyampaikan denotasi, konotasi, mitos, dan makna seolah-olah itu ialah keseluruhan episode. Roland Barthes mendefinisikan makna denotatif sebagai tingkatan tanda yang memperjelas hubungan antara penanda dan petanda dalam aktualitas. Pengertian konotasi ialah tanda yang menjelaskan hubungan implisit antara penanda dan petanda di alam, serta konotasi yang telah diterima dan disetujui oleh masyarakat menjadi mitos. Kesimpulan dari riset di variety show Running Man, khususnya episode 559, perpisahan antara member dan personel Running Man menunjukkan nilai persahabatan. Dengan memverifikasi hasil wawancara dengan informan, penonton mengakui nilai persahabatan dalam perpisahan.(Amsan Vidya, 2018)

1.5.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Sumber	Hasil	Persamaan	Perbedaan
----	------	--------	-------	-----------	-----------

1.	Eva pipit Krismasari “Analisis semiotika Nilai persahabatan pada Film Animasi The Angrybird”	Skripsi, program studi ilmu komunikasi, fakultas teknologi informatika dan komunikasi, universitas Semarang tahun 2020	Menunjukkan ada empat komponen persahabatan dalam film animasi The Angry Bird, yaitu keakraban dalam berinteraksi, kepercayaan pada diri sahabat, penerimaan secara sosial dalam persahabatan dan dukungan yang diberikan oleh sahabat.	Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.	Perbedaan dalam objek penelitian yaitu dalam penelitian ini mengkaji film animasi, sedangkan dalam penelitian penulis bukan termasuk kategori film animasi.
2.	Nuzul Muslim	Skripsi	Penelitian ini memperlihatkan	Jenis penelitian	Dalam penelitian ini,

<p>“Representasi makna persahabatan dalam film 3 Idiots (analisis semiotika Roland Barthes mengenai representasi makna persahabatan dalam film 3 idiots)”</p>	<p>Program studi ilmu komunikasi konsentrasi komunikasi humas, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Komputer Indonesia tahun 2014</p>	<p>adanya ikatan persahabatan yang sangat kental antara Rancho, Farhan, dan Raju. Di dalam arti persahabatan memang dibutuhkan kepercayaan, kesetiaan, pemikiran, kejujuran, dan sebagainya yang bisa membangun suatu persahabatan yang baik. Nilai</p>	<p>kualitatif dan penggunaan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>merepresentasikan persahabatan antar sesama manusia, sedangkan dalam penelitian penulis merepresentasikan persahabatan antara manusia dan hewan.</p>
---	---	---	---	---

			persahabatan dilihat dari ketulusan dan kesediaan untuk berkorban demi orang lain.		
3.	Vani Dias Adi Prabowo “Mitos Kebudayaan n Dalam Film Jawara Kidul, Tinuk Dan Ktp: Analisis Semiologi Barthesian”	Jurnal Komunika si Universita s Ahmad Dahlan 2018	film pertama yaitu Jawara Kidul berusaha untuk membangun mitos kesaktian dan kejantanan yang menunjukkan adanya wacana dominasi laki-laki. Film	Jenis penelitian kualitatif dan penggunaan analisis semiotika Roland Barthes.	Pada penelitian ini mengkaji dengan teori semiology Roland Barthes untuk mengungkap mitos atau wacana yang dibangun oleh film tersebut melalui tanda-tanda kebudayaan. sedangkan dalam

			<p>kedua yaitu Tinuk berusaha membangun mitos kelas sosial, yang menyajikan wacana kelas sosial bawah dan kelas sosial atas. Masyarakat kelas sosial bawah kemudian tak sanggup untuk membeli barang kelas menengah atas. Film ketiga yaitu film KTP, yang berusaha</p>		<p>penelitian film June & Kopi ini juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes akan tetapi menggunakan denotasi dan konotasi yang mengandung makna persahabatan.</p>
--	--	--	---	--	--

			untuk membangun mitos negara.		
4.	Yeyen Nurimba, “Pesan Moral dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue”	Jurnal ilmu komunikasi universitas muhammadiyah Makassar 2020	Makna penanda, petanda, denotatif dan konotatifnya tercantum dalam beberapa tanda seperti kopi, orang, daerah NTT, serta ekspresi wajah dan upaya yang pantang menyerah. Pesan moral yang disampaikan adalah untuk mencapai kesuksesan diperlukan tekad dan karakter pantang menyerah, percaya kepada kemampuan yang kita miliki untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik dan mensyukuri atas apapun	Metode penelitian kualitatif Menggunakan teori Roland Barthes	Objek penelitian Mengangkat cerita tentang kisah sukses seorang pria dalam usahanya meracik kopi. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat kisah persahabatan June & kopi

			hasil yang kita peroleh dari pencapaian hal-hal baik dan buruk karena baik buruknya sesuatu yang terjadi pada diri kita merupakan hal yang sudah diatur oleh Allah SWT.		
5.	Amsan Vidya “Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan Dalam Variety Show Running Man Episode 559”	Repository Universitas Pasundan 2022	Hasil penelitian pada variety show Running Man khususnya pada Episode 559 yaitu terdapat nilai persahabatan yang terlihat dengan adanya perpisahan yang terjadi antar anggota dan staff Running Man. Nilai persahabatan dalam perpisahan ini disetujui oleh audience dengan validasi hasil wawancara para informan. Kata kunci:	Menggunakan metode kualitatif, dan Menggunakan teori Roland Barthes.	Dalam penelitian ini, merepresentasikan persahabatan antar sesama manusia, sedangkan dalam penelitian penulis merepresentasikan persahabatan antara manusia dan hewan.

			Semiotika, Roland Barthes, Denotasi, Konotasi, Mitos, Running Man.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.5. 1.

1.6 Kerangka Teori

1. Semiotika Roland Barthes

(Barthes, 2017, pp. 7–9) menjelaskan bahwa tokoh terpenting dalam semiologi adalah Roland Barthes, ia beranggapan bahwa semiologi termasuk dalam bidang linguistik. Secara umum, Barthes ingin mengusulkan sebuah metode untuk pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa, sastra, dan masyarakat. Barthes sangat tertarik pada sinyal nonverbal. Keasyikan utamanya ialah oksidentalisme, sebuah kritik terhadap klaim borjuasi Prancis bahwa budaya dan tradisinya bersifat universal. Mencermati subjek-subjek yang muncul di media massa antara tahun 1954 dan 1956, ia menemukan bahwa refleksi realitas di berbagai media tersebut tampak merangkul semua fenomena budaya sebagai sesuatu yang wajar dan sebagai keniscayaan sejarah.

Teori semiotik Barthes memiliki dua tingkat signifikan pada akarnya. Tingkat pertama, denotasi, ialah hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda dan tanda dengan rujukannya dalam realitas eksternal, yang mengacu pada akal sehat atau makna sebenarnya dari

tanda itu. Komponen kedua memuat bentuk, konotasi, mitos, dan simbol. Level ini bisa menjelaskan melalui sinyal-sinyal bagaimana mitos dan ideologi berfungsi dalam teks.

Peta tanda Roland Barthes

Bagan 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (pertanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber: Paul Cobley & Litzza janzs (1999) (Dalam Samuheri. 2018:17)

Dari tabel peta diatas, terlihat bahwa denotatif (3) memuat penanda (1) dan petanda (2). Meskipun demikian, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Menurut Barthes, tataran pertama yang maknanya tertutup adalah denotasi. Dalam istilah lain, itu adalah substansi fisik. Menurut Roland Barthes, tanda konotasi tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga memuat dua komponen tanda denotasi yang penting bagi keberadaannya. (Wibisono & Sari, 2021, p. 33. Dalam Sobur, 2006:69).

Barthes (2017, p. 19), menerangkan bahwa unsur-unsur semiologi dikelompokkan ke dalam 4 bagian pokok yang dipinjam dari linguistik struktural:

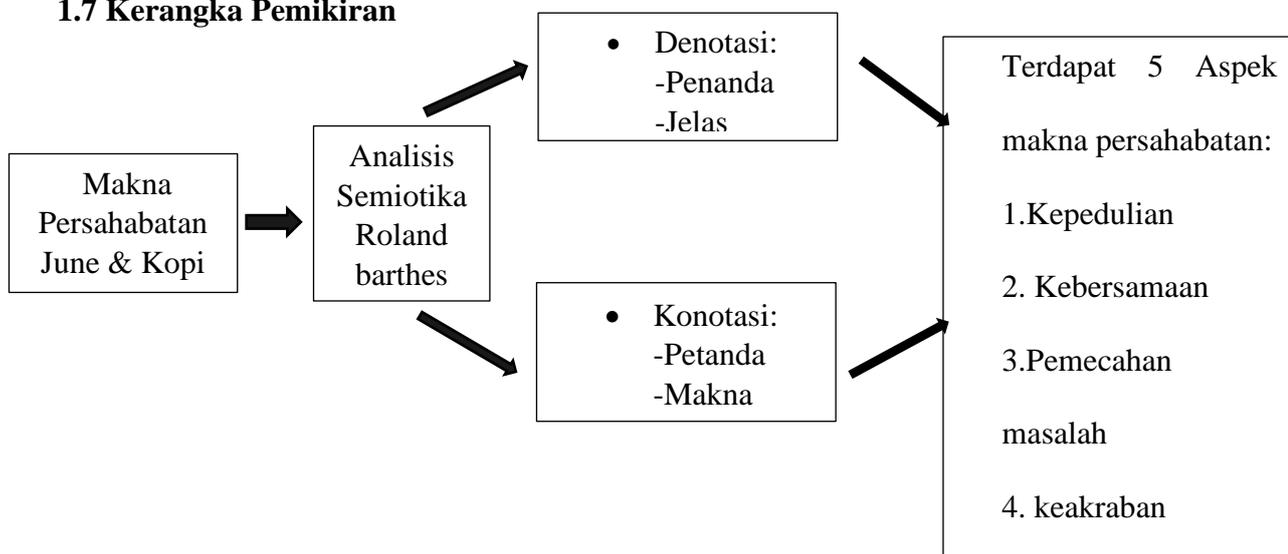
- I. *Langue (Language)* dan *Parole (Speech)*
- II. Penanda (Signifier) dan petanda (Signified)
- III. Sintagma (Syntagm) dan Sistem (System)
- IV. Denotasi (Denotation) dan Konotasi (*Connotation*).

Teori semiotika Roland Barthes pada penelitian ini menggunakan denotasi dan konotasi sebagai analisis.

- a. Secara umum, denotasi bisa diartikan dengan makna literal atau aktual, dan juga bisa dirancang dengan referensi atau kiasan.
- b. Konotasi, sebagai suatu sistem, memuat penanda, petanda, dan proses yang menyatukan sistem pertama menjadi sistem signifikansi kedua, dan inventarisasi ketiga elemen inilah yang harus kita fokuskan dalam setiap sistem. Penanda konotatif, atau “konotatif-konotatif”, diturunkan dari tanda (penyatuan penanda dan petanda) dalam sistem denotatif. Beberapa tanda denotatif bisa digabungkan bersama untuk membuat konotator tunggal, meskipun pada kenyataannya konotator memiliki satu tanda konotatif. Dengan kata lain, satuan sistem konotatif tidak perlu memiliki dimensi yang sama dengan satuan sistem denotatif. Tanda-tanda konotatif sekaligus bersifat umum, global, dan tersebar karena merupakan fragmen ideologis: Sejumlah pesan

dalam bahasa Prancis, misalnya, mengacu pada pertanda. “Prancis” sebuah buku bisa merujuk pada penanda sastra, tanda-tanda ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya, pengetahuan, sejarah, yang melaluinya dunia di sekitar kita membentuk suatu sistem. Ideologi ialah bentuk dalam tanda konotatif, sementara retorika ialah bentuk konotatif. (Barthes, 2017, pp. 129–130).

1.7 Kerangka Pemikiran



Bagan 1. 2

Pola pikir dalam penelitian ini berawal dari makna persahabatan dalam film June & Kopi yang di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan pendekatan denotasi dan konotasi, sehingga dapat diketahui makna persahabatan yang ada dalam film June & Kopi. Terdapat 5 aspek makna persahabatan yaitu: kepedulian, kebersamaan, pemecahan masalah,

keakraban, dan tolong menolong. Aspek persahabatan tersebut sesuai dengan makna persahabatan menurut Parker dan Asher.

1.8 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Metode riset kualitatif ialah suatu jenis metode yang mendeskripsikan, menggali, dan memahami makna yang diasosiasikan oleh beberapa individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses riset kualitatif membutuhkan usaha yang substansial, termasuk perumusan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis induktif data dari topik spesifik ke tema yang luas, dan interpretasi makna data. Laporan akhir riset ini memiliki struktur atau framework yang fleksibel. Siapa pun yang melakukan jenis riset ini harus mengadopsi perspektif riset induktif, berkonsentrasi pada makna individu dan menerjemahkan kompleksitas masalah” (John W Creswell, 2016, pp. 4–5).

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek utama penelitian dan bahan utama yang akan dikaji dan dianalisis yaitu Film “June & Kopi” yang tayang di Netflix.

b. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini difokuskan makna yang terkandung dalam Film June & Kopi yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.9 Teknik pengumpulan data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, yang berhubungan dan diperlukan selama penelitian yaitu merekam/mencatat informasi dengan cara :

1. Observasi

Observasi kualitatif yaitu ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. (John W Creswell, 2016, p. 254).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati adegan dalam scene film June & Kopi yang menggambarkan denotasi dan konotasi persahabatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, menyatukan unsur-unsur yang berkaitan dengan pokok kajian, seperti adegan yang mengandung makna persahabatan dengan aspek pendukung seperti alur dan dialog yang terkandung dalam adegan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menggali konstruksi makna dalam film tersebut, baik yang bermakna denotasi maupun konotasi.

1.10 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kajian semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis. Menurut teori Roland Barthes, ini menunjukkan bahwa makna tidak berakhir pada satu titik tetapi terus menghasilkan sinyal. Teknik analisis semiotika Roland Barthes seperti makna konotatif dan denotatif dimanfaatkan untuk memahami makna yang melekat pada setiap adegan atau *scene* dalam film *June & Kopi*. Dalam riset ini, analisis data dilakukan dengan mengkaji sekuens/*scene* *June & Kopi* yang memiliki signifikansi atau nilai persahabatan.

1.11 Validasi Data

Untuk mempertanggungjawabkan data riset kualitatif, perlu dilakukan penilaian validitas atau reliabilitas data riset. Validitas merupakan salah satu kekuatan riset kualitatif dan dilandaskan pada penentuan kebenaran hasil dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca.

Dalam riset kualitatif, validitas ini tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam riset kuantitatif, begitu pula identik dengan keandalan (yaitu, pengujian stabilitas) atau generalisasi, yang menunjukkan bahwa validitas eksternal dari hasil bisa diterapkan pada konteks baru, populasi, atau sampel. (John W Creswell, 2016, pp. 268–269).

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memeriksa bukti yang didapat dari berbagai sumber informasi untuk membangun pembenaran yang koheren untuk topik ialah triangulasi. Prosedur ini bisa meningkatkan keandalan riset jika topiknya berasal dari berbagai sumber data atau perspektif partisipan.
- b. Memverifikasi anggota untuk memastikan keandalan hasil riset. Verifikasi anggota ini bisa dilakukan dengan mempresentasikan laporan akhir atau deskripsi atau topik tertentu kepada peserta untuk menentukan apakah mereka setuju bahwa laporan/deskripsi/topik tersebut akurat. (John W Creswell, 2016, pp. 269–270).

BAB II

DESKRIPSI UMUM

Film merupakan salah satu cara menyampaikan pesan dalam media massa, selain surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Film menjadi salah satu karya seni yang memiliki kekuatan dan berpotensi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak masa. Film biasanya ditayangkan di bioskop akan tetapi dengan situasi pandemi saat ini, film banyak dialih tayangkan ke sebuah aplikasi menonton video salah satunya seperti Film June & Kopi yang tayang di Netflix pada tanggal 28 Januari 2021 lalu.

2.1 Gambaran Umum Film June & Kopi

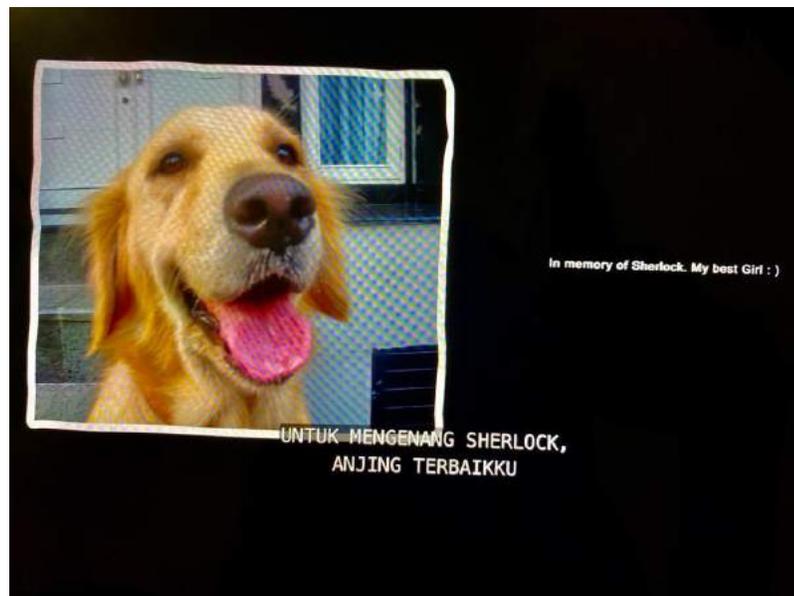


Gambar 2.1. 1

Sumber: (<https://www.instagram.com/p/CJ-JIsqBEAo/?igshid=ZDg1NjBiNjg=>)

Diakses pada tanggal 13 Januari 2021

Film June & Kopi ini merupakan film drama keluarga, film ini terinspirasi dari kisah nyata sang sutradara yaitu Noviandra Santosa dan di dedikasikan untuk mengenang anjingnya yang bernama Sherlock, yang dibintangi oleh June, Kopi, Acha septriasa, Ryan Delon, dan Makayla rose Hilli.



Gambar 2.1. 2

Sumber: Film June & Kopi

Menurut (Alfian, 2021) ada 4 fakta menarik dari film June & Kopi yaitu:

1. Terinspirasi dari pengalaman pribadi

Film ini terinspirasi dari kisah nyata pengalaman sang sutradara yaitu Noviandra yang memiliki anjing adopsi berkaki tiga dan sangat takut pada laki-laki yang menginspirasi terciptanya

pemeran June, akan tetapi dalam film ini pemeran June bukan takut kepada laki-laki melainkan pada anak-anak, sedangkan pemeran Kopi adalah anjing pertama yang ia adopsi. Pemeran anjing dalam film ini merupakan anjing jalanan yang ditampung dan dilatih agar jinak. Tidak hanya itu, jaringan interaksi antara keluarga Ale dengan anjing juga didasarkan pada pengalaman pribadinya.

2. Diperankan oleh anjing jalanan

Kedua anjing yang membintangi film Noviantra ini sebenarnya merupakan anjing yang ia temukan di tempat shelter, bukan anjing pribadi atau khusus. Seluruh peran penyutradaraan Noviantra dalam pembuatan film ini tidak hanya melatih para aktor dan aktris, tetapi juga melatih anjing Mongrel dan Staffordshire Terrier. Selama tiga bulan, Noviantra melatih anjing-anjing itu untuk persiapan syuting film June & Kopi.

3. Film dengan tema langka

Film di Indonesia yang mengisahkan persahabatan antara manusia dan anjing seperti yang ada dalam film June & Kopi ini terbilang jarang sekali ada. Namun dalam film June & Kopi, hal itu terwujud hingga dikemas dengan baik dan sempurna. Film June & Kopi menjadi film ke-2 di Indonesia yang

mengangkat tema tersebut, usai film Boni dan Nancy pada 1974 silam.

4. Pengalaman seru dari pemain

Menurut Acha Septriasa dan Ryan Delon mereka kagum dengan anjing yang diperankan oleh June dan Kopi, dan mengatakan bahwa kedua anjing tersebut sangat cerdas dan sangat profesional dalam beracting. Ryan Delon sebagai pecinta anjing, terkesan dengan penampilan aktor June & Kopi.

1. Sinopsis Film June & kopi

Film ini bercerita tentang seekor anjing berbulu putih yang bertemu dengan seorang wanita bernama Aya (Acha Septriasa) di jalan saat sedang dikejar oleh anak-anak nakal, Aya menyelamatkannya dari anak-anak tersebut. Anjing tersebut kemudian mengikuti Aya sehingga Aya memutuskan untuk mengadopsinya, meskipun pada awalnya dia menyembunyikan anjing tersebut dari suaminya, Ale (Ryan Delon). Ale kemudian mengetahui keberadaan anjing tersebut dan menunjukkan bahwa dia tidak menyukainya, karena anjing tersebut adalah anjing jalanan.

Sebelum ada anjing itu, mereka memiliki seekor anjing berbulu hitam yang bernama Kopi dan itu adalah anjing kesayangan milik Ale.

Aya sempat membawa anjing yang ia temui di jalan tersebut ke tempat adopsi hewan, yang dimana ditempat itulah anjing tersebut diberi nama June karena Aya melihat kalender saat itu yang bertuliskan bulan Juni. Namun, June bertingkah buruk ia berlari kesana kemari saat di tempat adopsi sehingga tidak ada yang mau merawatnya sehingga dikirim kembali ke Aya. Setelah Aya memohon pada suaminya Ale untuk merawat June, akhirnya Aya diperbolehkan menjaga June. Masalah muncul ketika Aya sedang mengandung, karena June tidak menyukai anak-anak karena trauma masa yang ia alami di jalanan dimana anak-anak sering menggangukannya. Namun ternyata saat Aya hamil, June menunjukkan ketertarikan pada Aya, dan saat putrinya, Karin (Makayla Rose Hilli) lahir, June menjadi sahabat baik anaknya. Yang menarik dari film ini adalah berfokus pada anjing jalanan yang diadopsi oleh keluarga pecinta anjing. Dengan penampilannya yang liar, anjing jalanan juga bisa menjadi anjing penurut jika kita merawatnya dengan baik.

Selain itu, film ini juga memperlihatkan aspek bahwa anjing juga memiliki perasaan tentang bagaimana orang-orang disekitarnya berbuat baik atau tidak. June di sini juga menunjukkan dirinya sebagai orang yang menjanjikan, yang ditunjukkan saat Aya meminta June untuk merawat bayinya, Karin. Hal itu terbukti ketika June banyak

berkorban untuk menolong Karin yang tersesat di hutan dan terluka. Namun sayangnya, peran Kopi dalam film ini kurang mendapat perhatian, meski Kopi adalah teman baik June, tindakannya dianggap kurang penting dibandingkan June. Bagi pecinta hewan khususnya pecinta anjing, film June & Kopi sangat menyentuh dan layak untuk ditonton. Film ini mengajak masyarakat untuk melihat bahwa anjing adalah hewan yang sangat menggemaskan, dan tidak menakutkan sama sekali.

2. Tokoh Dalam Film June & Kopi

Pemeran	Aktor	Foto
<p>Aya</p> <p>Ibu rumah tangga, penulis komik, Baik, penolong, pemaaf.</p>	<p>Acha Septriasa</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 3</i></p>

<p>Ale</p> <p>Baik, pesimis terhadap June.</p>	<p>Ryan Delon</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 4</i></p>
<p>Karin</p>	<p>Makayla Rose Hilli</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 5</i></p>
<p>Tante Ika</p>	<p>Tj</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 6</i></p>

<p>June :</p> <p>Anjing berjenis Mongrel Street Dog memiliki sifat playfull dan ceria</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. June 2. Suki 	 <p><i>Gambar 2.1. 7 June</i></p>  <p><i>Gambar 2.1. 8 Suki</i></p>
<p>Kopi:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oso 2. Buddha 	 <p><i>Gambar 2.1. 9 Oso</i></p>

		 <p data-bbox="1159 688 1471 722"><i>Gambar 2.1. 10 Buddha</i></p>
<p data-bbox="311 753 610 787">Reza : Pemilik petshop</p>	<p data-bbox="836 753 1000 787">Reza Aditya</p>	 <p data-bbox="1159 1140 1365 1173"><i>Gambar 2.1. 11</i></p>
<p data-bbox="311 1205 532 1239">Anak kecil rubik</p>	<p data-bbox="836 1205 927 1239">Yudha</p>	 <p data-bbox="1159 1591 1365 1625"><i>Gambar 2.1. 12</i></p>

Preman 1	David Saragih	 <p data-bbox="1159 688 1365 722"><i>Gambar 2.1. 13</i></p>
Preman 2	Andi Boim	 <p data-bbox="1159 1262 1365 1295"><i>Gambar 2.1. 14</i></p>

<p>Dokter kandungan</p>	<p>Monica Oemardi</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 15</i></p>
<p>Dokter anak</p>	<p>Ayu Intan</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 16</i></p>

<p>Dokter Hewan</p>	<p>Elizabet Cristine</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 17</i></p>
<p>Perawat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fanny Simanjuntak 2. Miradz Flow 3. Bryant 4. Devi 5. Mona 	 <p><i>Gambar 2.1. 18 Fanny Simanjuntak</i></p>  <p><i>Gambar 2.1. 19 Miradz Flow, Bryant, Devi, dan Mona.</i></p>

<p>Sopir pick up</p>	<p>Rony Galoeng</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 20</i></p>
<p>Anak Bully</p>	<p>JASON LIONEL THEO</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 21</i></p>
<p>Kubis</p>	<p>GRAYSON</p>	 <p><i>Gambar 2.1. 22</i></p>

Puppy putih	CEMEN	 <p data-bbox="1159 688 1365 720"><i>Gambar 2.1. 23</i></p>
-------------	-------	--

Tabel 2. 1

3. Tim Produksi dan Kru Film June & Kopi

Directed and Produced : Noviandra Santosa

Executive Producer : Megawati Santoso

Director of photography : Budi Utono

Screenplay : Noviandra Santosa
Titien Wattimena

Music : Joy Ngiaw

Co-Director : Otot Witoyo

Assistant Director : Rolly Subhandani

Unit Production Manager : Hendy

Assistant Unit : Idhan CA

Runner : Mahardika

Camera Operator : Firman Surya

First Assistant Camera : Tofu Maulana
First Assistant Camera B : Sandy Andriasa
Script Supervisor : Valentino
Clapper : Iyan
Laspro Representatives : Indra H
Henri
Yusuf.
Loader : Uki
Sound Mixer : Yusuf Patawardi
Sound Assistant : Edwin Juhanda
Boom Operator : Rafiat Arya
Supervising Sound Editor : Satrio Budiono
Sound Administrator : Sutarjo
Lead Dialogue & Adr Editor : Amanda Ahmad
Dialogue & Adr Editors : Charista Elliani,
Oswald Da Iri,
Arib Amurassahal.
Lead Sfx Editors : Annisa Farah S
Riezki Harramadhan
Sound Post Runner : Dedi Setiawan
Re-Recording Mixer : Satrio Budiono
Gaffer : Muhammas Tohid

<i>Best Boy</i>	: Muhammad Habibi
<i>Generator Operators</i>	: Indra Garong Ikin
<i>Production Designer</i>	: Anes Beslar
<i>Art Assistant</i>	: Giant
<i>Property Master</i>	: Wawan Ciong
<i>Property Continuity</i>	: M Dava
<i>Property Assistants</i>	: Djohan Joshua Otte Riski
<i>Set Decorators</i>	: Mafaz A. Wanto
<i>Mock Up</i>	: Otte Riski
<i>Set Builders</i>	: Achong Budiman, Ichal, Rinto C., Nuryadi, Ano.
<i>Make Up Artist</i>	: Rinnie May
<i>Make Up Assistant</i>	: Nur, Rina.
<i>Wardrobe</i>	: Hamim
<i>Wardrobe Assistant</i>	: Endah Eneng
<i>Dog Training Facility</i>	: Gentle Jungle
<i>Dog Caretakers</i>	: Fatima

Manci

Production Assistant : Jack Rian,
Cucu Ncu,
Nun Permana.

June Driver : Andi Lau

Kopi Driver : Mpuy Kekerot

Drivers : Iwan Ap
Darmanto
Gimin Koemiz
Firman Jb
Oni Cs
Aweng Toso
Hendri Citayam
Salam
Dul
Trisno
Aul
Kris
Pakde Prapto
Pallen
Anto Jawir
Joshua

<i>Truck Drivers</i>	: Sofyan Erte Uthe
<i>Generator Driver</i>	: Umar Salk
<i>Post-Production</i>	
<i>Picture Editor</i>	: Monge
<i>Assistant Editor</i>	: Ishak
<i>Color Grading Facility</i>	: Pyramid
<i>Colorist</i>	: Ari Trisdianto
<i>Color Online Editor</i>	: Indra Oecil
<i>Color Producer</i>	: Purnomo Wati
<i>Original Music</i>	: Joy Ngiaw
<i>Score Mixer</i>	: Azrul Saleh
<i>Visual Effect and Titles</i>	: Monge
<i>Editing Facilities</i>	: Aurora Film
<i>Audio Post Facilities</i>	: Fourmix @Jakarta Film
<i>Equipment Provided By</i>	: Laspro

2.3 Komunikasi Hewan

Menurut (Mulyana, 2015, p. 47,57) Hewan dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi proses dan mekanismenya berbeda dengan manusia. Bahkan ada anggapan bahwa hewan dapat melihat

fenomena alam lebih baik daripada manusia. Kemampuan ini biasa disebut dengan Indra ke enam. Sama halnya ketika bencana tsunami Aceh pada tanggal 26 Desember 2004, hampir tidak ada hewan terutama gajah dan kelinci yang mati, padahal bencana tersebut menewaskan lebih dari 100.000 orang. Burung juga dianggap hewan yang bisa menangkap fenomena alam. Kawanan burung bersayap putih dilaporkan bermigrasi ke Banda Aceh pada pagi hari sebelum tsunami melanda.

Di samping kemampuan mereka yang unik untuk berbicara, manusia memiliki banyak sifat yang sama dengan hewan: banyak refleks sederhana, ritual tertentu, dan beberapa artefak atau invensi yang kompleks. Misalnya, perempuan menunjukkan raut wajah merah karena tersipu malu dan memakai mode terkini, sedangkan hewan dan burung juga menunjukkan garis-garis warna. Anak laki-laki bisa berteriak dan menunjuk, sama seperti hewan bisa menunjukkan tanda bahayanya. Isyarat non-verbal ini memungkinkan manusia untuk menunjukkan situasi dan ancaman dengan cara yang sama seperti hewan. Namun melalui bahasa, manusia dapat lebih jauh mengungkapkan dirinya, memberi alasan, berargumen, dan mengungkapkan perasaannya.

Kesamaan antara komunikasi hewan dan manusia adalah bidang penelitian yang menarik, tetapi kita harus berhati-hati saat membandingkan komunikasi antara keduanya. Misalnya, kita sering

mengasosiasikan anjing yang ramah dengan mulut terbuka (tersenyum) dan mengibas-ngibaskan ekor sebagai syarat persahabatan, kenyataannya mungkin isyarat mengibaskan ekor dan menggertakan giginya adalah tanda sebelum ia menyerang lawannya bahkan juga manusia.

Komunikasi hewan sangat sederhana dan ditandai dengan tindakan refleksi. Mereka tidak dapat mengartikan perilaku hewan lain karena mereka tidak memiliki atau berbagi isyarat simbolis, apalagi menyesuaikan perilakunya dengan perilaku hewan lain. Misalnya, dalam komunikasi anjing ke anjing, perilaku satu anjing merangsang reaksi anjing lainnya. Anjing saling merespon satu sama lain untuk mengakomodasi perilaku hewan lain. Misalnya, dalam komunikasi antar anjing, perilaku satu anjing menjadi pemicu bagi anjing lain untuk bereaksi. Anjing merespon satu sama lain dengan menggonggong, menggeram, menyerang, dan sebagainya. Setiap syarat membangkitkan isyarat tandingan yang otomatis dan langsung oleh anjing lainnya. Pertukaran syarat ini bersifat instinktif dan tidak reflektif, tanpa menyadari dan memastikan bukan hanya makna, motif, dan maksud isyarat anjing lain, namun juga makna, motif dan maksud syarat sendiri.

Manusia bukanlah satu-satunya makhluk yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, tetapi mereka adalah satu-satunya makhluk yang memiliki budaya. Beberapa hewan bekerja sama

satu sama lain dengan cara dasar. Mereka dilatih untuk bekerja sama lebih baik lagi dalam laboratorium. Berbagai jenis hewan seperti singa, gajah, monyet, kuda, anjing, burung, anjing laut, lumba lumba, dan ikan paus dapat bekerjasama dengan manusia untuk memberikan penampilan atraksi yang menghibur, seperti pertunjukan sirkus, pertunjukan keliling kuda Ronggeng, Doger monyet, dan sebagainya.

Hewan berkomunikasi terutama melalui suara, sementara yang lain berkomunikasi terutama melalui tindakan, gerakan, atau kombinasi keduanya. Kita bisa membedakan antara suara kucing berkelahi dan suara kucing lapar. Naluri hewan berbanding terbalik dengan kecerdasan. Semakin tinggi kecerdasan, semakin rendah naluri.

Namun hanya manusia, hewan dari tingkat yang lebih tinggi, yang dapat menggunakan kombinasi suara atau bahasa yang begitu rumit untuk berkomunikasi. Hanya dalam bahasa ini, sekumpulan simbol mewakili sebuah objek. Fakta atau gagasan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa ini juga merupakan sistem tanda yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan, pemeliharaan atau pengembangan kebudayaan manusia. Komunikasi manusia itu unik karena manusia memiliki kemampuan khusus untuk membuat dan menggunakan simbol untuk memungkinkan orang berbagi pengalaman dan memahami pengalaman orang lain.

Oleh karena itu, kata kunci yang membedakan komunikasi manusia dengan komunikasi hewan adalah makna. Komunikasi manusia bermakna meaningful yaitu penuh dengan makna. Komunikasi hewan tidak seperti itu, apalagi tumbuhan.

BAB III

HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan observasi dengan mengamati adegan-adegan dalam film *June & Kopi*, maka terdapat beberapa adegan yang memiliki tanda semiotika persahabatan. Persahabatan yang akan diteliti dalam film ini adalah persahabatan antara manusia dan hewan anjing jalanan yang di *rescue*. Data tersebut merupakan adegan serta dialog yang mendukung atau mempresentasikan makna persahabatan dalam film *June & Kopi*. Dari hasil analisis inilah diharapkan dapat ditemukan makna-makna persahabatan yang ada dalam film ini.

3.1.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *June & Kopi*

No.	Waktu	Denotasi	Konotasi
1.	 <i>Gambar 3.1. 1</i>	Ale bersalaman dengan Kopi setiap pergi maupun berangkat kerja.	Dalam scene ini menggambarkan salam persahabatan antara Ale dan Kopi karena setiap pertemuan dan perpisahan terlihat

	Menit ke -1:16:43 dan -51:10		pada beberapa scene mereka selalu bersalaman.
2.	 <p><i>Gambar 3.1. 2</i> Menit ke -1:07:00</p>	june dan kopi dirantai di luar gelisah	June terlihat gelisah terhadap Aya yg melahirkan, disini mengartikan bahwa june khawatir dengan keadaan Aya.
3.	 <p><i>Gambar 3.1. 3</i> Menit ke -1:02:55</p>	June yang sudah berhasil menemukan kamar Aya june berada di kamar bersalin aya	June yang terlihat lega dan tidak cemas lagi karena ia sudah menemukan kamar Aya dan mengetahui keadaan Aya baik-baik saja pasca melahirkan. Setelah

			<p>berhasil melepaskan dirinya dari rantai, june berlari mencari kamar bersalin aya kemudian june berhasil menemukan kamar aya dan june pun terlihat tenang.</p>
4.	 <p><i>Gambar 3.1. 4</i> Menit ke-58:50</p>	<p>June memperhatikan dan menjaga karin yang masih bayi.</p>	<p>June mendengar Karin menangis, kemudian June menghampiri dan melihat keadaan karin ditandai dengan June menaruh dagunya di sela kayu kasur Karin. Setelah kedatangan June</p>

			Karin sudah tidak menangis lagi.
5.	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.1. 5</i> Menit -54:37</p>	<p>June menghampiri karin, yang sedang digendong oleh Aya, terlihat Ale khawatir.</p>	<p>Terlihat Ale yang melarang june untuk mendekat karin karena ia khawatir apabila june melukai karin, karena ia tahu bahwa june tidak menyukai anak kecil. Akan tetapi Aya meyakinkan kepada Ale bahwa akan baik-baik saja, kemudian ia mengarahkan june dengan pelan untuk melihat karin. June pun mencoba menghampiri karin meskipun june tidak suka dengan anak</p>

			kecil akan tetapi ia merasakan perbedaan ketika dekat dengan karin yaitu sebaliknya dia malah menyukai karin.
6.	 <p><i>Gambar 3.1. 6</i> Menit -54:33</p>	Aya memberikan popok ke June dan June menggigit popok tersebut.	June membantu Aya merawat Karin seperti dalam scene ini June membantu Aya dengan membuang popok Karin ke tempat sampah

			menggunakan mulutnya.
7.	 <p><i>Gambar 3.1. 7</i> menit -53:36</p>	Karin dan June sedang menaiki tangga	June dan Karin yang selalu bersama setiap hari menaiki tangga.
8.	 <p><i>Gambar 3.1. 8</i> Menit -52:05</p>	June menatap Karin yang sedang belajar	Terlihat June menemani Karin membantu Karin saat mengerjakan PR, dalam scene ini Karin bertanya pada

			<p>june 18:6</p> <p>berapa June?</p> <p>June menjawab dengan gonggongannya sebanyak 3 kali.</p>
9.	 <p><i>Gambar 3.1. 9</i> Menit -50:42</p>	<p>June menghampiri dan menatap karin dengan lemas.</p>	<p>June terlihat sedih dan cemas melihat Karin yang batuk,lesu seakan dia tahu apa yang dirasakan Karin, hal ini menunjukkan kepedulian June terhadap karin.</p>

<p>10.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 10</i> Menit -48:00</p>	<p>June dan karin duduk bersama di teras halaman belakang.</p>	<p>terlihat kebersamaan June dan Karin sedang duduk santai di halaman belakang rumah karin. Karin sedang mengelus june terlihat raut wajah karin sedih karena Khawatir kehilangan june.</p>
<p>11.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 11</i> Menit -46:07</p>	<p>June menghampiri karin yang sedang terbaring dan karin mengelus kepala june.</p>	<p>Kesetiaan dan kepedulian June yang selalu menemani Karin walaupun sedang sakit.</p>

<p>12.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 12</i> Menit -45:28</p>	<p>June, Karin, dan Aya berjalan beriringan</p>	<p>Dalam scene tersebut terlihat June, karin dan aya yang sedang berjalan bersama menuju pulang kerumah setelah menjemput karin ke sekolah.</p>
<p>13.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 13</i> menit -19:01</p>	<p>karin terbaring lemah dan june berada disamping karin</p>	<p>Setelah perjalanan menuju keluar hutan karin terbaring lemah di sebuah gua dan june berusaha menjaga karin.</p>

<p>14.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 14</i> Menit -17:33</p>	<p>June dan karin berjalan menuju keluar hutan</p>	<p>Setelah Karin bangun dari tidurnya, June menemani Karin untuk mencari jalan keluar dari hutan tersebut.</p>
<p>15.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 15</i> Menit - 13:28</p>	<p>Ale yang sedang menggendong karin, kemudian June menendang Ale dari belakang.</p>	<p>Ale sedang membawa karin kemudian june melihat ada jebakan di depan ale kemudian june menendang Ale supaya tidak terkena jebakan tersebut Ale pun terhindar dari jebakan karena terlempar dengan tendangan june.</p>

16.	 <p data-bbox="597 827 802 919"><i>Gambar 3.1. 16</i> Menit -12:00</p>	<p data-bbox="1062 407 1224 800">june terbaring lemah, dan ale membawa karin.</p>	<p data-bbox="1344 407 1533 1751">June terbaring lemah setelah menolong Ale dari jebakan beracun alhasil June yang terkena jebakan tersebut , June hanya terdiam seakan memberikan isyarat untuk menyelamatk an dan membawa</p>

			karin terlebih dahulu.
17.	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.1. 17</i> Menit -6:04</p>	<p>june terbaring lemah di samping Aya dan aya mengelus june</p>	<p>kebersamaan terakhir june dan Aya, terlihat June terbaring lemah di samping Aya karena terkena tombak beracun dan banyak kehilangan darah setelah menolong Ale dari jebakan tersebut. June terlihat sedih seakan ia tahu waktunya tidak lama lagi bersama keluarga Aya. Aya mengusap kepala June dan berkata</p>

			akan mengikhhlaskan jika june pergi.
18.	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3.1. 18</i> Menit -3:24</p>	Kopi menatap Karin dengan sedih.	Kopi seakan merasakan apa yang dirasakan Karin setelah kehilangan June Kopi pun memandang karin mengisyaratkan bahwa ada dia yang akan menggantikan june untuk menemani menaiki anak tangga seperti yang june dan karin lakukan setiap hari.

<p>19.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 19</i> Menit -3:22</p>	<p>Kopi menaiki anak tangga bersama karin</p>	<p>Kebersamaan kopi dan karin menaiki anak tangga setelah kepergian june. Setelah kepergian june kopi menemani kain menemani katrin.</p>
<p>20.</p>	 <p><i>Gambar 3.1. 20</i></p>	<p>Keluarga Ale memandangi foto june dengan wajah sedih</p>	<p>setelah kepergian june Aya dan keluarganya mengenang dan mengingat kebersamaan mereka dengan June</p>

	Menit -1:09		
--	-------------	--	--

Tabel 3.1. 1

3.2 Pembahasan

Melalui hasil analisis semiotika Roland Barthes, telah dilacak beberapa adegan dalam film *June & Kopi* yang merepresentasikan makna persahabatan yang ditandai dengan denotasi dan konotasi. Tanda-tanda denotatif dan konotatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang membawakan tanda persahabatan yang terpilih melalui karakter, sikap dan perilaku, bahasa tubuh, gaya berbicara, kata-kata yang dipergunakan dalam berdialog, dalam film *June & Kopi*. Kemudian, adegan-adegan tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspeknya dengan menggunakan skala kualitas persahabatan yang disusun berdasarkan enam aspek kualitas persahabatan menurut Asher dan Parker. Kualitas persahabatan menurut Parker dan Asher (Aisyah, 2019, p.14) adalah adanya perilaku atau tindakan timbal balik yang dirasakan oleh individu dalam hubungan persahabatan, adanya sikap menerima secara keseluruhan dari masing-masing individu, memiliki informasi yang lengkap tentang berapa banyak hal-hal yang berhubungan dengan individu tersebut.

Menurut Asher dan Parker (Suyono & Nugraha, 2012, pp. 40–41) terdapat enam aspek-aspek kualitas persahabatan yaitu:

a. Pengakuan dan pengertian (*validation and caring*) adalah sejauh mana karakteristik hubungan persahabatan yang ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat. Dalam film ini yang menggambarkan kepedulian June terhadap keluarga Aya terdapat pada:

- 1) Menit ke -1:07:00: June dan Kopi yang dirantai Ale di tiang luar rumah sakit karena Anjing tidak diperbolehkan masuk, dalam adegan ini June terlihat cemas dan gelisah ditandai dengan gerak-gerik mondar-mandir dan berusaha melepaskan rantai dari lehernya serta menjulurkan lidahnya yang berarti ia sedang khawatir, kekhawatiran June pada adegan ini yaitu terhadap Aya yang mau melahirkan, artinya kekhawatiran June ini menggambarkan kepeduliannya dengan keadaan Aya saat itu.
- 2) Menit ke -1:02:55: June terlihat sudah berada di kamar bersalin Aya setelah ia berhasil melepas rantai yang ada di lehernya dan kabur mencari kamar bersalin Aya, disini June sudah terlihat tenang karena sudah menemukan Aya dan melihat keadaan Aya baik-baik saja.
- 3) Menit ke -50:42: June dengan raut wajah lesu yang tiba-tiba menghampiri Karin yang sedang belajar, seakan dia tau apa yang terjadi dan dirasakan Karin pada saat itu, disini June menggambarkan rasa empati terhadap Karin yang terlihat lemah, lesu dan disertai batu-batuk.

- 4) Menit ke -46:07: June yang berada disamping tempat tidur Karin, ia menemani Karin yang sedang sakit, hal ini menggambarkan kepedulian June terhadap Karin karena sahabat sejati akan ada disaat senang maupun susah.
 - 5) Menit ke -19:01: June menemani dan berusaha menjaga Karin yang tidur terbaring lemah karena tersesat di hutan, meskipun dihutan June tetap berada disamping Karin dan selalu menemaninya.
 - 6) Menit ke -12:00 : Terlihat dimana June yang seakan memberikan isyarat untuk membawa dan menyelamatkan Karin terlebih dahulu walaupun ia juga sedang dalam bahaya yaitu dengan terdiam dengan tenang disertai dengan mengedipkan kedua matanya dengan pelan.
 - 7) Menit ke -3:24: Pada menit ini terlihat Kopi yang menghampiri Karin di tangga, seakan ia tahu kesedihan Karin setelah kepergian June, karena ia mengetahui bahwa selama ini June yang selalu menemani Karin untuk menaiki anak tangga disini kopi menggambarkan rasa empati yang tinggi terhadap Karin.
- b. Konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*) yaitu hubungan persahabatan yang ditandai dengan adanya argumen, ketidaksetujuan, kekesalan, dan ketidakpercayaan. Dalam film June & Kopi ini tidak terdapat konflik maupun pengkhianatan dalam persahabatan antara June, Aya maupun Karin, karena June yang selalu membantu dan menolong keluarga Aya khususnya terhadap Karin.

c. Berkawan dan rekreasi (*companionship and recreation*) adalah sejauh mana persahabatan yang ditandai dengan menghabiskan dan menikmati waktu bersama di dalam dan di luar lingkungan. Adapun scene yang menggambarkan kebersamaan dalam film ini yaitu:

- 1) Menit ke -53:36: Terlihat dimana Karin dari kecil hingga beranjak dewasa selalu bermain bersama June dengan menaiki anak tangga.
- 2) Menit ke -48:00: Pada menit ini Karin yang sedang duduk bersama June di teras halaman belakang, disini Karin berbicara pada June “June jangan tinggalkan aku ya June” June pun menatap dan melihat Karin seakan ia mengerti apa yang disampaikan Karin.
- 3) Menit ke -45:28: kebersamaan terlihat pada June, Aya, dan Karin yang selalu berjalan bersama menjemput maupun mengantar ketika Karin ke sekolah.
- 4) Menit ke -6:04: Adegan ini merupakan kebersamaan terakhir June dan keluarga Aya, dimana June yang terbaring lemah di samping Aya karena efek dari luka terkena tombak beracun dan Aya mengusap kepala June dan berkata “ June kalo kamu mau pergi aku ikhlas, terima kasih June telah menjaga karin selama ini”. Tidak berapa lama kemudian June pun terlihat menutup kedua matanya dan pergi selamanya.
- 5) Menit ke -3:22: Pada menit ini terlihat kebersamaan pertama Kopi dan Karin menaiki anak tangga setelah kepergian June, karena

selama ini dari Karin kecil June yang selalu menemani Karin menaiki anak tangga tersebut.

- 6) Menit ke -1:09 : Dalam scene ini terlihat Aya, Ale, dan Karin, termenung menatap foto June mengingat kenangan dan kebersamaan mereka saat June masih ada.

d. Pertolongan dan bimbingan (*help and guidance*) adalah sejauh mana individu berusaha untuk membantu sahabatnya pada rutinitas maupun pada hal sesuatu yang menantang. Dalam film ini June yang selalu menolong dan membantu keluarga Aya terdapat pada adegan sebagai berikut:

- 1) Menit ke -54:33: Terlihat June yang membantu Aya merawat Karin meskipun hanya dengan membantu mengambil dan membuang popok dengan mulutnya.
- 2) Menit ke -52:05: June menemani Karin sedang belajar bahkan membantunya dalam menjawab soal pekerjaan rumah yaitu ditandai dengan ketika Karin bertanya pada June “June 18:6 berapa?” June menjawab dengan gonggongan yaitu sebanyak 3 kali “guk, guk, guk”.
- 3) Menit ke -17:33: Kebersamaan June dan Karin ketika mencari jalan keluar dari hutan tersebut. Disini adanya tanda June menolong dan membimbing Karin menuju jalan keluar hutan.
- 4) Menit ke -13:28: Pada adegan ini terlihat June yang tiba-tiba spontan menendang Ale dari belakang karena ia melihat ada jebakan

tombak didepan Ale, dan Ale pun terlempar beserta Karin dan terhindar dari jebakan tersebut, akan tetapi June yang terkena jebakan tersebut. Disini adanya tanda ketulusan June dalam menolong Ale dan Karin meskipun ia tidak peduli bahwa jebakan tersebut akan membahayakan dirinya.

e. Pertukaran keakraban (*intimate change*) adalah tingkat dimana hubungan persahabatan ditandai dengan keterbukaan mengenai informasi pribadi dan perasaan. Adapun adegan yang menggambarkan keakraban pada film June & Kopi ini yaitu:

- 1) Menit ke -1:16:43 dan -51:10: Dalam adegan ini terlihat Ale yang selalu bersalaman dengan Kopi anjing kesayangannya setiap berangkat maupun pulang kerja.
- 2) Menit ke -58:50: Dalam adegan ini menggambarkan adanya keakraban yaitu dengan ikatan batin sejak kecil antara Karin dan June ditandai dengan ketika Karin masih bayi yang tiba-tiba berhenti menangis ketika June berada disebelah Karin.

f. Pemecahan masalah (*conflict resolution*) adalah tingkat dimana ketidaksetujuan dalam hubungan persahabatan diselesaikan secara efisien dan adil. Permasalahan dalam film June & Kopi ini terjadi ketika Ale yang tidak menyukai June karena ia hanya seekor anjing jalanan dan ia khawatir apabila June melukai keluarganya, akan tetapi Aya yang mengadopsi

anjing tersebut meyakinkan bahwa June adalah anjing yang baik seperti halnya Kopi, yang terdapat pada adegan di menit berikut:

- 1) Menit ke -54:37: Aya meyakinkan June dengan pelan bahwa anak kecil itu baik, June pun memberanikan diri dengan mendekati Aya dengan perlahan untuk menghampiri Karin yang digendong Aya. Akan tetapi Ale yang terlihat sangat khawatir dan tidak percaya June anjing yang baik, karena ia mengetahui bahwa June tidak menyukai dan takut pada anak kecil. Akan tetapi Aya yang selalu meyakinkan suaminya bahwa June merupakan anjing yang bisa berteman baik sama halnya seperti Kopi, ketakutan June pada anak kecil karena ketika dijalan June selalu diganggu oleh segerombol anak kecil seperti waktu pertama kali Aya bertemu dengan June.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menganalisis persahabatan antara manusia dan hewan anjing yaitu antara Aya, Karin, Ale, June & Kopi. Dengan lebih difokuskan pada June karena merupakan pemeran utama dalam film ini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persahabatan dalam film June & Kopi digambarkan melalui denotasi dan konotasi mengandung 5 aspek makna persahabatan yaitu, kepedulian yang terdapat dalam menit ke-1:07:00 (kekhawatiran June terhadap keadaan Aya saat mau melahirkan), -1:05:55 (June menemukan Aya dan sudah mengetahui keadaan Aya baik-baik saja), -50:42 (rasa empati June terhadap keadaan Karin yang sedang sakit), -46:07 (June menemani Karin yang sedang sakit), -19:01 (June menjaga Karin dalam goa yang terbaring lemah karena tersesat dihutan), -12:00 (June mengutamakan keselamatan Karin terlebih dahulu walaupun ia juga sedang terluka), -03:24 (Kopi menghampiri dan menemani Karin menaiki anak tangga untuk pertama kalinya setelah kepergian June); kebersamaan yang terdapat pada menit ke-53:36 (Karin dan June yang selalu bermain menaiki anak tangga), -48:00 (Karin duduk bersama June di teras halaman belakang dan mengatakan pada June untuk tidak meninggalkan

Karin), -45:28 (Aya, Kain dan June berjalan bersama menjemput dan mengantar Karin sekolah), -06:04 (Kebersamaan terakhir June dan keluarga Aya), -03:22 (kebersamaan pertama Kopi dan Karin yaitu ketika menaiki anak tangga), -01:09 (mengingat kenangan kebersamaan mereka dengan June); saling tolong menolong terdapat pada menit ke-54:33 (June membantu Aya membuang popok), -52:05 (June membantu Karin mengerjakan tugas sekolah), -17:33 (June membantu dan menolong Karin mencari jalan keluar hutan), -13:28 (June menendang Ale agar terhindar dari jebakan); keakraban terdapat dalam menit ke -1:16:43 dan -51:10 (Ale yang selalu bersalaman dengan Kopi ketika berangkat dan pulang kerja), -58:50 (Karin waktu masih kecil tiba-tiba berhenti menangis ketika ada June disebelahnya); dan pemecahan masalah dalam menit ke -54:37 (Ale yang mengkhawatirkan June jika melukai keluarganya akan tetapi Aya terus meyakinkan Ale bahwa June adalah anjing yang baik).

Sahabat merupakan pertemanan antara manusia maupun hewan yang selalu bersama, saling menyayangi, percaya, hingga rela berkorban demi bertahannya persahabatan maupun demi keselamatan satu sama lain seperti yang tercermin dalam film June & Kopi. June yang merupakan seekor Anjing rela berkorban demi menyelamatkan sahabatnya yaitu Karin, seorang manusia. Dengan menjalin persahabatan bisa menimbulkan ikatan batin yang kuat karena adanya kebersamaan, kesetiaan antara satu sama lain seperti dalam film June & Kopi ini dimana June yang terlihat tidak tenang saat Karin pergi ke puncak

tanpa adanya June dan benar saja apa yang di firasatkan June yaitu ketika Karin tersesat di hutan kemudian June datang dan berhasil menemukan Karin.

Persahabatan hewan dan anjing dalam film ini, mengajarkan bahwa hewan dan manusia bisa hidup berdampingan karena hewan merupakan makhluk hidup yang berhak hidup dengan damai dan mendapatkan perilaku yang baik dari lingkungan sekitar bukan sebaliknya seperti pada kasus-kasus sebelumnya.

4.2. Saran

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memahami makna persahabatan dalam film June & Kopi melalui semiotika Roland Barthes, diharapkan masih ada penelitian-penelitian lainnya mengenai film June & kopi maupun analisis menggunakan teori Roland Barthes, serta bisa berguna untuk keperluan dan kepentingan akademik mahasiswa sebagai acuan pengetahuan tentang studi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Fauzie P. (2013). *Representasi Makna Kesetiaan Dalam Film Hachiko: A Dog's Story Karya Lasse Hallstrom*. Universitas Komputer Indonesia.
- Adiprabowo, V. D. (2018). Mitos Kebudayaan Dalam Film Jawara Kidul, Tinuk Dan Ktp: Analisis Semiologi Barthesian. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10211>
- Aisyah, S. (2019). Hubungan antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja di SMAN 15 Pekanbaru. *Repository Uin Suska*, 13–29. <http://repository.uin-suska.ac.id/14627/>
- Alfian, Y. (2021). *Tayang di Netflix, Ini 4 Fakta Menarik Film "June & Kopi."* Insertlive. <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20210204145606-25-190079/tayang-di-netflix-ini-4-fakta-menarik-film-june-kopi>
- Amsanvidya. (2018). *Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan Dalam Variety Show Running Man Episode 559* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/56656>
- Asokawati, R. C. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM JUNE & KOPI*. Muhammadiyah Malang.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi* (Edi AH Iyubenu (ed.)). Basabasi.
- John W Creswell.** (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (ke-4)*. Pustaka Pelajar.
- Krismasari, E. P. (2020). *Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird* [Universitas Semarang]. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran. (2012). *Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis* (1st ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Mulyana, D. (2015). *Pengantar Ilmu komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, N. (2014). *Representasi makna persahabatan dalam film 3 idiot: Analisis semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Makna Persahabatan Dalam*

Film 3 Idiots [komputer Indonesia]. <https://123dok.com/document/dzx0lgwz-representasi-persahabatan-analisis-semiotika-barthes-mengenai-representasi-persahabatan.html>

Nurimba, Y. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue. *Ilmu Komunikasi*, 46.

Suyono, N. P. D., & Nugraha, S. P. (2012). Perbedaan Kualitas Persahabatan Mahasiswa Ditinjau Dari Media Komunikasi. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 39–44.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art4>

Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.